

**PERAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL DALAM MENINGKATKAN SEKTOR
PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

Muhammad Iqbal

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : gmybalson09@gmail.com

Dhea Savitri

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : deasavitri56@gmail.com

Lailan Nur

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : lailann240@gmail.com

Risfa Dwi Andini

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : risfadwiandini@gmail.com

Purnama Ramadani Silalahi

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : purnamaramadani@uinsu.ac.id

Abstrak

Perusahaan multinasional memiliki keterlibatan dalam sector perekonomian suatu negara karena memiliki entitas yang penting dalam menyerap tenaga kerja hingga meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan secara rinci dari perusahaan multinasional yang dapat memunculkan dampak tertentu bagi perekonomian di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka melalui beberapa referensi serta informasi dari lembaga terkait dengan perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perusahaan multinasional menimbulkan efek positif serta efek negative. Dari sisi positif, peranan perusahaan multinasional dapat memberikan kesempatan yang tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan sector perekonomian negara dengan adanya sumbangsih devisa negara. Selain itu, Indonesia akan makin dikenal oleh negara lain karena negara lain percaya bahwa Indonesia dapat meningkatkan investasi asing karena latar belakang potensi sumber daya Indonesia yang melimpah dan penekanan pada upah pekerja di negara berkembang seperti Indonesia. Di sisi negative, apabila pemerintah Indonesia tidak memberikan penekanan pada perusahaan multinasional mengenai regulasi internal perdagangan dan industri di Indonesia maka akan mempersempit peluang perusahaan domestic dalam bersaing di negara sendiri.

Kata Kunci: Multinasional, Perusahaan, Perekonomian

Abstract

Multinational companies have involvement in a country's economic sector because they have entities that are important in absorbing labor and thus increasing a country's per capita income. The aim of this research is to find out the detailed role of multinational companies which can have a certain impact on the economy in Indonesia. The research method used is a qualitative research method, with a literature study data collection technique through several references and information from institutions related to the economy in Indonesia. The results of the study show that the role of multinational companies has both positive and negative effects. From the positive side, the role of multinational companies can provide the right opportunity for Indonesia to develop the country's economic sector with the contribution of the country's foreign exchange. In addition, Indonesia will be increasingly recognized by other countries because other countries believe that Indonesia can increase foreign investment due to the background of Indonesia's abundant potential resources and the emphasis on wages for workers in developing countries like Indonesia. On the negative side, if the Indonesian government does not put emphasis on multinational companies regarding internal regulation of trade and industry in Indonesia, it will narrow the opportunities for domestic companies to compete in their own country.

Keywords: Multinational, Corporation, Economy

PENDAHULUAN

Asia Timur serta Asia secara khusus telah menjadi salah satu wilayah yang paling menarik bagi FDI di dunia. FDI merupakan media dalam sistem perekonomian yang memiliki kepentingan untuk mengimbangi dinamika fenomena perekonomian di dunia yang telah bersifat universal. Singkatnya, FDI sebagai bentuk investasi yang dilakukan secara langsung tanpa perantara oleh pihak asing atau luar negeri. FDI ini dimaksudkan guna melakukan penanaman modal dalam jangka waktu yang panjang di sebuah perusahaan yang ada di negara lain. Keterlibatan dua negara ini diperlukan untuk menjalin FDI. FDI dapat dilakukan melalui menanam modal dengan membeli modal tersebut dari asing yang telah ada sebelumnya maupun dengan melakukan penyediaan modal guna membangun dan mengembangkan perusahaan baru di negara lainnya.

Namun demikian, Indonesia sebagai ekonomi terbesar dengan pasar 270 juta orang dan sumber daya alam yang besar menarik lebih sedikit FDI daripada negara berkembang lainnya di dalam dan di luar kawasan. Meskipun arus masuk FDI ke negara tersebut terus meningkat selama dekade terakhir. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat arus masuk bruto berdasarkan proyek-proyek FDI yang disetujui, FDI telah meningkat dari 2 persen dari PDB pada tahun 2000 menjadi 3,4 persen pada tahun 2014. Sedangkan menurut laporan triwulanan BKPM total realisasi investasi FDI pada triwulan II 2017 sudah mencapai Rp 206,9 Triliun. Namun Indonesia masih tertinggal dari Thailand, Malaysia dan Vietnam yang masing-masing mencapai 3,2%, 3,5% dan 5,1% dari PDB. Anomali ekonomi Indonesia di atas memang

mebutuhkan pemahaman yang komprehensif. Sejumlah penelitian memberikan beberapa penjelasan yang masuk akal di balik fenomena tersebut terutama seperti daya serap tenaga kerja dan tenaga kerja tidak terampil yang kurang, infrastruktur yang buruk, kualitas institusi yang rendah, masalah korupsi yang merajalela dan kebijakan atau peraturan yang ambivalen (Elyta & Nuzulian, 2020).

Kebijakan atau peraturan pemerintah banyak menyumbang arus masuk FDI ke Indonesia yang tidak terlalu besar. Seringkali perubahan kebijakan pemerintah Indonesia terhadap investasi asing memang mengirimkan sinyal ambigu kepada calon investor asing. Antara tahun 1967-1974 ditandai sebagai periode arus masuk FDI atau MNC yang besar ke Indonesia. MNC merupakan sebutan lain bagi perusahaan multinasional atau *muktinational corporation* yang didefinisikan sebagai perusahaan dengan kebutuhan untuk melakukan pengembangan pada skala pasar Internasional yang mana tersebar di seluruh negara (Januar Heryanto, 2003). Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Januari 1967 di bawah rezim orde baru menjadi titik fokus untuk mengundang modal asing atau perusahaan multinasional ke dalam negeri. Baru pada tanggal 22 Januari 1974 pemerintah mengambil beberapa tindakan proteksionis. Dengan demikian, dari tahun 1974 hingga 1982 Indonesia mengalami masa kebangkitan nasionalisme ekonomi. Ada faktor di balik itu. Namun hal itu dikuatkan oleh banyak pihak baik karena tekanan domestik maupun fenomena kenaikan harga minyak. Sejak saat itu, perekonomian Indonesia sedikit banyak didorong oleh kebijakan pertumbuhan yang didorong oleh ekspor. Krisis keuangan Asia tahun 1997 yang melanda perekonomian Indonesia, memang membalikkan sikap Indonesia terhadap modal asing.

Saat ini di tahun 2022, perkembangan multinasional mengalami banyak keragaman dan jenis sehingga meningkatkan peluang kerja bagi SDM di Indonesia. Namun permasalahan adanya kerusakan lingkungan hingga kesejahteraan yang masih kurang merata menjadi focus pemerintah Indonesia. Indonesia secara relatif konsisten menempuh kebijakan deregulasi ekonomi guna menciptakan iklim investasi yang lebih bersahabat. Sejumlah besar perusahaan asing mengalir ke negara itu. Namun persoalan regulasi dan praktik korupsi masih menghambat arus masuk FDI secara maksimal. Untuk tujuan ini, World Bank merekomendasikan pemerintah untuk melakukan lebih banyak reformasi deregulasi untuk menarik lebih banyak FDI.

Oleh karena itu, penelitian ini membahas secara rinci mengenai peranan dari perusahaan multinasional tersebut dengan sector perekonomian yang ada di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perusahaan Multinasional

Definisi dari perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang memberikan peluang dalam menanam modal asing serta memuat kegiatan dengan nilai entitas yang bertambah terus dalam sebuah negara. Representasi dari perusahaan multinasional tersebut meliputi keterlibatan dalam sebuah tindakan yang dilakukan dengan orientasi pada sebuah karakteristik internal perusahaan multinasional. Jenis koordinasi yang dilakukan dari beberapa akumulasi problematika perusahaan harus mementingkan satu studi pertama yakni kegiatan perekonomian dan berkaitan dengan tindakan yang terkoordinasi antar negara. Karakteristik dari perusahaan multinasional yang diintegrasikan dengan perusahaan domestic juga akan menimbulkan banyak penilaian atau persepsi karena keduanya memiliki entitas yang berbeda-beda. Dalam satu sisi, perusahaan multinasional bisa dijadikan tempat koordinasi serta control dalam produksi namun juga harus melibatkan peran dari pihak lain untuk melancarkan kegiatan produksi tersebut. Sementara itu, hakikat dari perusahaan multinasional membangun citra yang terus berkembang karena hakikat dari asal perusahaan multinasional adalah skala internasional yang luas.

Kegiatan yang melibatkan perusahaan multinasional ini banyak mengajak peranan dari pihak lain sehingga implementasinya membutuhkan banyak regulasi maupun kebijakan untuk mengatur perkembangan tersebut. Adanya kegiatan transaksi yang dilakukan harus diutamakan mengenai situasi pasar serta keberadaan harga pasar yang telah diatur sedemikian rupa untuk mengimbangi keberadaan pasar domestic. Regulasi mengenai perpajakan yang ada di perusahaan multinasional juga perlu dikembangkan kajiannya guna mengantisipasi kekeliruan dalam penerapan aktivitas atau kegiatan tertentu. Beberapa contoh perusahaan multinasional di Indonesia antara lain PT Toyota, PT Astra dan PT Multi Bintang.

2. Sektor Perekonomian di Indonesia

Definisi dari sistem perekonomian sebagai metode yang diterapkan dalam sebuah negara dengan upaya untuk melakukan tindakan tertentu yang berorientasi pada kegiatan perekonomian sebuah negara (Abdul Rahman Suleman et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari beberapa instansi keuangan yang ada di negara tersebut juga mengingat adanya

keinginan dalam sebuah pencapaian tertentu. Dalam sebuah perekonomian juga perlu adanya beberapa tindakan yang mempengaruhi sistem perekonomian sebuah negara seperti ideologi hingga jati diri (Edwin Basmar, Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, 2021). Di Indonesia sendiri sistem perekonomian ini akan diintegrasikan dengan sector perekonomian yang mudah dan banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah, hal ini menjadi pemicu banyaknya ragam jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang dikategorikan sebagai sector perekonomian di Indonesia. Beberapa sektor perekonomian di Indonesia yang dinilai sebagai negara agraris dan maritime antara lain pertanian, perkebunan, kelautan, kehutanan hingga industri dan perdagangan. Ragam sector tersebut telah banyak menarik minat dari negara asing untuk melakukan penanaman saham atau investasi asing di Indonesia. Pertanian sendiri menjadi mata pencaharian atau sector perekonomian yang unggul di Indonesia dengan ciri khasnya menjadi nebara agraris yang didukung dengan adanya iklim tropis di Indonesia. Utamanya hasil pertanian yang dapat diterima oleh perusahaan asing adalah buah-buahan, padi hingga sayuran dan tanaman jagung. Perkebunan sendiri juga memiliki potensi yang penting terlebih pada kegiatan ekspor seperti karet hingga rotan yang telah banyak dikenal sebagai bahan pembuat kerajinan di skala Internasional dan kelapa sawit. Hasil laut mengingat Indonesia juga memiliki luas lautan yang lebih luas daripada daratan sehingga banyak potensi laut yang tersimpan seperti hasil panen ikan yang melimpah hingga biota laut lain seperti udang, kepiting hingga cumi-cumi dan gurita.

Indonesia memiliki banyak potensi yang dilirik oleh negara asing, salah satunya seperti industri yang telah banyak bekerja sama dengan perusahaan multinasional seperti halnya industri baja hingga beberapa perusahaan manufaktur lainnya. Pertambangan yang juga dikenal sebagai salah satu sector dengan hasil pendapatan terbesar melimpah di Indonesia. Seperti hasil adanya tambang minyak bumi, emas bahkan aspal dan batu bara. Sementara itu, dalam sector pariwisata Indonesia memiliki banyak sekali obyek wisata yang dapat dijadikan salah satu peluang perekonomian bagi masyarakat. Beberapa obyek wisata baik alam maupun buatan hingga sejarah banyak menarik minat wisatawan. Hal ini dapat menunjang popularitas Indonesia di mata Internasional dan menambah pendapatan negara Indonesia melalui sector pariwisata tersebut. Pada kegiatan perdagangan, Indonesia

juga memiliki peluang yang besar dengan memperdagangkan industri dalam negeri maupun pengolahan bahan mentah ke bahan jadi untuk diekspor ke negara lain. Produk yang diperdagangkan bisa saja menembus pasar Internasional karena kelebihan dari negara Indonesia yang memiliki potensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah beberapa informasi terkait data pasti dari perkembangan perekonomian di Indonesia berasal dari hasil data riset serta sumber data sekunder berupa beberapa referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan kejian literatur. Sementara itu, teknik analisis yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman berupa kegiatan reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data secara rinci dan detail mengenai hasil analisis yang dilakukan hingga melakukan penyimpulan pada temuan analisis tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

1. Dampak Positif dari Pengadaan Pendirian Perusahaan Multinasional

a) Meningkatkan Performa Perdagangan

Salah satu peran penting atau dampak signifikan dari FDI dan MNC terhadap perekonomian Indonesia adalah untuk meningkatkan perdagangan dan pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dampak MNC pada kinerja perdagangan dapat diukur dengan lebih banyak keterlibatan MNC dalam proyek berorientasi ekspor. Meskipun peran perusahaan asing sebagai katalisator ekspor manufaktur di Indonesia seringkali tidak langsung tetapi tetap signifikan. Asumsi bahwa perusahaan multinasional memiliki dampak positif yang sangat besar pada peningkatan sektor manufaktur ada tiga hal. Pertama, MNC atau perusahaan asing akan membawa produktivitas yang relatif tinggi. Membandingkan pabrik asing dan domestik dalam manufaktur pada produktivitas faktor total (TFP) mengungkapkan bahwa perusahaan asing memiliki produktivitas lebih tinggi daripada rekan domestik mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang seluruhnya dimiliki asing relatif memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas faktor total antara 1990-95 dan menemukan bahwa perusahaan asing memiliki pertumbuhan produktivitas yang tinggi. Data tahun

1983-1996 semakin menegaskan bahwa akuisisi asing terhadap tanaman dalam negeri meningkatkan produktivitas (Januar Heryanto, 2003).

Perusahaan multinasional dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan performa perdagangan karena terdapat banyak potensi sumber daya alam yang sangat banyak. Adanya kegiatan investasi yang dilakukan pada perusahaan multinasional dengan adanya kegiatan investasi yang dapat dilakukan dengan ditambah adanya minimnya upah tenaga kerja yang banyak meningkatkan permintaan dari negara asing. Performa perdagangan dapat relevan dengan kegiatan industrialisasi yang ada di Indonesia. Banyaknya pembangunan yang terus meningkat serta menimbulkan ketergantungan yang berawal dari modal asing. Perusahaan multinasional ini menyebabkan adanya peningkatan GDP dan menimbulkan banyak perusahaan yang berawal dari kegiatan investasi di sebuah perusahaan multinasional.

Sirkulasi keuangan yang ada di Indonesia sangat berpengaruh pada sistem pendapatan yang ada di Indonesia. Pencapaian setiap perusahaan juga berbeda-beda tergantung dengan kapasitas kemampuan dari setiap perusahaan dalam mengelola laporan keuangan (Pratiwi, 2017). Pencapaian yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mencapai prestasi memerlukan kinerja yang baik sehingga dapat dinilai baik dalam setiap penilaian pada perusahaan. Optimalisasi kinerja keuangan juga dapat memberikan dukungan kekuatan lebih dalam sebuah program kerja yang dicanangkan atau dirancang oleh sebuah perusahaan multinasional. Nilai dari sebuah perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan multinasional akan mengalami peningkatan apabila bersedia untuk mengatur sirkulasi saham di perusahaannya. Hal ini untuk menarik minat investor sehingga sebuah perusahaan terus memiliki pencerminan yang positif pada harga produk tertentu sekaligus produk saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini berdampak besar pada perdagangan yang ada di Indonesia dan menyebabkan banyak sekali dampak positif yang bisa dilakukan dengan baik.

b) Peningkatan Teknologi

Peningkatan industri yang berhasil merupakan indikator berlangsungnya proses alih teknologi. Rendahnya kinerja peningkatan industri di Indonesia diimbangi dengan transfer teknologi yang relatif terbatas yang dihasilkan dari FDI. Sejumlah penelitian

menemukan bahwa alih teknologi telah terjadi terutama melalui pelatihan di tempat kerja dan terbatas pada kemampuan teknologi dasar (Suprijanto, 2011). Selain itu, FDI dan transfer teknologi terkait umumnya tidak efektif dalam meningkatkan kapasitas teknologi industri nasional dan lokal, sangat kontras dengan kinerja ekonomi seperti Singapura. Studi menawarkan beberapa kemungkinan penjelasan untuk kinerja yang buruk ini. Pergeseran yang sering terjadi dalam kebijakan investasi asing telah memberikan sinyal yang bertentangan kepada investor asing tentang apa yang diharapkan dari mereka. Lebih jauh lagi, penekanan pada investasi berorientasi ekspor telah membawa efek yang tidak diharapkan dari transfer teknologi yang menghambat. Dari implementasi teknologi ini juga sangat berdampak besar mengenai peningkatan teknologi, hal ini dikarenakan keberadaan dari perusahaan yang memiliki sector perdagangan baik juga akan menghasilkan teknologi yang optimal untuk diimplementasikan dengan baik. Urgensi dari teknologi ini untuk mempermudah kinerja sebuah pekerjaan dalam perusahaan. Hal yang berhubungan dengan teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal serta efisien apabila penggunaannya sesuai dengan kapasitas dan kegunaan sebuah teknologi. Teknologi yang banyak digunakan oleh perusahaan multinasional memiliki banyak kegunaan seperti memproduksi barang dengan jumlah besar dan harga produksi yang cenderung sedikit. Selain itu, pertimbangan lain seperti kegunaan sebuah produk untuk diterapkan dalam perusahaan yang membutuhkan kualitas kinerja cepat juga dapat dilakukan dengan implementasi perkembangan teknologi.

2. Dampak Negatif

a) Ketergantungan Perkembangan

Gagasan pembangunan yang berkelanjutan negara-negara berkembang mengalami semacam industrialisasi, namun sifat ekonominya masih bergantung pada negara maju. Dalam hal FDI atau MNC gagasannya lebih jauh dengan menyatakan bahwa apa yang dilakukan MNC di negara-negara berkembang memang mengeksploitasi mereka dengan berkolaborasi dengan kelas komprador. Penjelasan itu sampai batas tertentu juga terjadi di Indonesia. Meskipun FDI atau MNC telah berhasil mengoperasikan pabrik produksinya di Indonesia, namun komponen utama harus dibeli atau dipasok dari pabrik/perusahaan induk asal mereka. Salah satu contohnya adalah kasus PT. Astra

International, perusahaan otomotif terintegrasi terbesar di Indonesia. Untuk mempertahankan produksi, mereka harus mengimpor mesin mereka dari Jepang. Kasus lainnya adalah PT. Boma-Bisma Indra yang memproduksi mesin diesel Deutz harus mengimpor komponen utama dari Jerman, dan sebagainya. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan multinasional enggan memproduksi atau membeli produk setengah jadi dari pasar domestik. Mereka lebih suka mengimpornya dari afiliasi mereka di luar negeri yang akan menimbulkan ketergantungan pada produsen utama seperti halnya penelitian (Januar Heryanto, 2003).

Selanjutnya, mereka biasa memanipulasi harga barang-barang tersebut untuk menghindari pajak daerah yang dikenal sebagai transfer pricing. Selain itu, MNC, menurut Heryanto, juga menimbulkan beberapa masalah besar dalam perekonomian Indonesia seperti menurunnya investasi domestik dan perusahaan karena sifat MNC yang oligopolistik. Dia lebih lanjut berpendapat bahwa daripada menginvestasikan kembali keuntungan di pabrik domestik, perusahaan multinasional lebih memilih untuk mentransfernya ke perusahaan induk asal mereka. Singkatnya, meskipun kemungkinan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi positif yang disebabkan oleh masuknya MNC ke Indonesia, pada kenyataannya seluruh proses produksi dikendalikan, didominasi oleh dan bergantung pada home parent firms mereka. Artinya industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi ini sangat rentan. MNC di sektor perminyakan yang didominasi oleh perusahaan AS dan Barat memegang bagian pengembalian yang lebih besar daripada Indonesia (Triwastuti, 2017).

b) Keterbatasan Transfer atau Perkembangan Teknologi

Salah satu kebijakan konvensional tentang manfaat FDI atau MNC terhadap LDC adalah transfer teknologi. Sejumlah besar literatur tentang saluran di mana teknologi ditransfer dari negara maju ke LDC adalah melalui FDI atau MNC. Kehadiran MNC di LDC dipandang sebagai rute yang tepat dan saluran transfer teknologi yang menguntungkan. Transfer teknologi ternyata tidak begitu masif dan marak seperti yang selama ini diasumsikan banyak orang. Survei lebih lanjut pada studi yang ada akan menunjukkan kepada kita bahwa transfer teknologi melalui perusahaan multinasional ke perusahaan domestik sangat terbatas dan tidak merata. Di Indonesia, kebijakan

pemerintah untuk mempercepat industrialisasi melalui proses alih teknologi oleh perusahaan multinasional umumnya tidak terlalu berhasil.

Meskipun memang muncul beberapa perusahaan besar di tingkat makro, tetapi secara keseluruhan MNC gagal meningkatkan perusahaan domestik yang layak. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan penyebab sebagai berikut. Pertama, sebagian besar MNC di Indonesia beroperasi di sektor sumber daya alam dan mereka sangat terkonsentrasi secara geografis dan memiliki kandungan impor yang tinggi. Sehingga mereka kurang terintegrasi dengan ekonomi domestik. Kedua, sebagian besar perusahaan domestik tidak memiliki daya serap yang cukup dan sumber daya manusianya memiliki keterampilan yang kurang memadai.

c) Eksploitasi dalam Sektor Industri

Salah satu isu yang diperdebatkan tentang dampak FDI atau MNC terhadap LDC adalah kesempatan kerja dan upah yang tinggi. Pendukung MNC melihat bahwa perusahaan internasional ini akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan pada gilirannya mengurangi pengangguran. Pada saat yang sama, mereka juga berpendapat bahwa perusahaan internasional yang kredibel seperti itu berkomitmen pada upah yang tinggi. Itulah salah satu wajah MNC di LDC, wajah yang baik. Wajah mengejutkan lainnya ternyata MNC lebih dianggap sebagai ancaman dan saingan bagi buruh yang terorganisir. Sebagian besar serikat pekerja Eropa menentang MNC karena mereka merasa bahwa daya tawar mereka terancam oleh mobilitas mereka. Karena perusahaan multinasional biasanya merespon volatilitas di pasar global, tenaga kerja menjadi terancam dan tidak memiliki banyak pilihan untuk tawar-menawar dengan mereka. globalisasi sebagai momen eksploitasi ini juga dilakukan secara besar-besaran sehingga dampak yang diberikan mampu mengubah pandangan perekonomian hingga memunculkan komunitarianisme yang akan diidentikkan dengan nilai-nilai komunitas untuk sekelompok masyarakat berdasarkan pemikiran dari penelitian (Hartanto, 2018). Tenaga kerja biasanya kurang terorganisir dan tidak memiliki posisi tawar untuk bernegosiasi dengan perusahaan multinasional. Akibatnya, buruh menjadi korban eksploitasi manusia. Beberapa perusahaan asing besar di Indonesia diduga melakukan praktik eksploitasi.

Namun apabila perusahaan memiliki strategi yang tepat dalam menuntaskan permasalahan ini dengan mengadakan atau mengimplementasikan CSR atau *corporat social responsibility* maka akan terjadi penurunan kerugian terkait dengan degradasi potensi lingkungan. Peran anak perusahaan multinasional seringkali langsung menjalankan adaptasi dengan beberapa praktisi local sekaligus tokoh sekitar lingkungan untuk menemukan legitimasi yang tepat dalam diri perusahaan untuk membicarakan terkait pengelolaan lingkungan (Titisari, 2017). Anak perusahaan tersebut juga memiliki wewenang dan kekuasaan dalam mengimplementasikan beberapa praktik local yang dapat digunakan untuk mencari solusi tepat dari permasalahan terkait eksploitasi lingkungan tanpa mengesampingkan keberadaan perusahaan induk. Implementasi CSR dalam lingkungan perusahaan multinasional untuk memberikan takaran batasan terkait dengan eksploitasi yang dilakukan (Sari et al., 2016). Oleh setiap regulasi perusahaan. CSR ini memiliki kompleksitas yang cukup rumit dalam menentukan sebuah keputusan yang akan berdampak pada keberlanjutan sebuah kerangka solusi dalam menentukan penyelesaian permasalahan eksploitasi lingkungan.

d) Penyebab adanya Praktik Kolusi antara Pemerintah dengan Lingkungan

Motif utama MNC di luar negeri adalah untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan, tidak peduli apa dan bagaimana caranya. Di sebagian besar negara berkembang, struktur kekuasaan politik dan praktik birokrasi sebagian besar bersifat sewenang-wenang. Pada gilirannya, ini memungkinkan lebih banyak peluang dan ruang bagi MNC untuk melakukan langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek mereka, secara legal atau ilegal. Penelitian ini sejalan dengan (Risal, 2015) banyak dampak negative yang terjadi seperti adanya bencana alam atau kerusakan akibat dari ulah perusahaan multinasional yang tidak memperhatikan lingkungan. Kondisi ini justru membuat persekongkolan yang tidak wajar antara politisi dan birokrat oportunistis, dengan perusahaan asing. Membuat daftar panjang keuntungan dan kerugian MNC ke LDC bukanlah cara yang baik untuk mengukur dan membandingkan apakah mereka baik untuk LDC atau tidak. Memang tidak ada standar yang disepakati untuk secara akurat mengukur dampak nyata MNC pada LDC (Youngster, 2021).

KESIMPULAN

Tinjauan kritis terhadap studi-studi yang ada tentang perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa mereka mungkin membawa dampak yang menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi perekonomian negara. Limpahan ekonomi, transfer teknologi, dan peningkatan kinerja perdagangan sebagian besar menyoroiti dampak yang menguntungkan. Argumen di balik cerita ini mengalir dari agenda pembangunan ekonomi di yang mengusulkan bahwa untuk mempersempit kesenjangan pembangunan antara mereka dan negara maju, mereka perlu membebaskan industrialisasi dengan membuka pintu seluas-luasnya bagi MNC atau FDI. Keberadaan perusahaan multinasional di Indonesia dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam sistem perekonomian di Indonesia. Perekonomian dengan menganut sistem Pancasila memberikan ruang bagi seluruh kalangan masyarakat untuk merasakan kesjahteraan dan pemerataan fasilitas yang dapat menguntungkan masyarakat dan meningkatkan kenyamanan bagi masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman, H. M. P. S., Pawan Darasa Panjaitan, Edwin Basmar, D. D., Pinondang Nainggolan, A. S., A. Nururrochman Hidayatulloh, B. P., & Nainggolan, L. E. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Edwin Basmar, Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, E. P. dkk. (2021). Perekonomian dan Bisnis Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue 69).
- Elyta, E., & Nuzulian, U. (2020). Diplomasi Indonesia Berbasis Program Cross Border Tourism dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2020.7.1.2026>
- Hartanto, H. (2018). Strategi Perusahaan Multinasional Di Era Globalisasi (Studi Kasus Glokalisasi Dalam Ekspansi “Indomie” Ke Pasar Timur Tengah Dan Afrika). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(5), 681–692. <https://doi.org/10.47313/ppl.v3i5.400>
- Januar Heryanto. (2003). Peranan Multinational Corporations Dalam Industrialisasi Di Indonesia Pada Era Orde Baru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), pp.17-24. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15630>
- Pratiwi, P. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 6(1),

235–263.

- Risal, M. (2015). Multinational Corporations (MNC) Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Interdependence*, 3(1), 1–14. www.kaltimprov.go.id,
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 100–119. journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/download/592/542
- Titisari, K. H. (2017). Praktek Corporate Social Responsibility (Csr) Di Perusahaan Multinasional. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3497>
- Triwastuti, R. (2017). Strategi Perluasan Pasar oleh Perusahaan Multinasional: Studi Kasus pada Harley Davidson. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 1(2), 113–123. <https://e-journal.unair.ac.id/TIJAB/article/view/12003>
- Youngster. (2021). *Generasi Z Memiliki Peran Penting Bagi Perekonomian di ASEAN*. Youngster.Id. <https://youngster.id/news/generasi-z-memiliki-peran-penting-bagi-perekonomian-di-asean/#:~:text=“Pengembangan sektor-sektor ekonomi kreatif telah banyak dilakukan dengan,Indonesia dan selanjutnya akan menjadi raksasa ekonomi global.>